

MODEL LITERASI FINANSIAL DIGITAL DAN MEDIASI PENGETAHUAN FINANSIAL DALAM KEPUTUSAN INVESTASI: STUDI PADA GENERASI Z DI LAMPUNG

¹Eka Pariyanti, Yolla Zelika Desastra², Rinannik³

^{1*}Doktor Ilmu Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka

^{2,3}Institut Bakti Nusantara, Lampung

E-mail: eka.pariyanti@ecampus.ut.ac.id^{1*}
yollazelikadesastra06@gmail.com²
rinnanik0915@gmail.com³

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: *Digital
Financial Literacy, Financial
Knowledge, Investment
Decision, Generation Z, SPSS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi finansial digital (Digital Financial Literacy) terhadap pengetahuan finansial (Financial Knowledge) dan keputusan investasi (Investment Decision) pada generasi Z di Indonesia, serta peran mediasi pengetahuan finansial dalam hubungan tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 101 responden generasi Z yang aktif menggunakan platform digital untuk pengelolaan keuangan dan investasi. Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui uji regresi dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Financial Knowledge dan Investment Decision. Selain itu, Financial Knowledge juga berpengaruh positif terhadap Investment Decision dan memediasi hubungan antara Digital Financial Literacy dan Investment Decision. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi finansial digital dan pengetahuan finansial sebagai faktor utama dalam mendukung pengambilan keputusan investasi generasi Z.

This study aims to examine the effect of Digital Financial Literacy (DFL) on Financial Knowledge (FK) and Investment Decision (ID) among Generation Z in Indonesia, as well as the mediating role of financial knowledge in this relationship. Data were collected through questionnaires from 101 Generation Z respondents who actively use digital platforms for financial management and investment. Data analysis was conducted using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) through regression and correlation analysis. The results indicate that Digital Financial Literacy positively influences both Financial Knowledge and Investment Decision. Furthermore, Financial Knowledge positively affects Investment Decision and mediates the relationship between Digital Financial Literacy and Investment Decision. These findings highlight the importance of digital financial literacy and financial knowledge as key factors in supporting informed investment decisions among Generation Z.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi keuangan (fintech) dan maraknya platform investasi digital telah secara fundamental mengubah lanskap pengelolaan keuangan bagi anak muda Indonesia, khususnya Generasi Z. Sebagai generasi digital native, mereka dengan mudah mengadopsi layanan keuangan berbasis teknologi (Pangestu & Karnadi, 2020). Data empiris mendukung tren ini, dengan penetrasi internet di Indonesia mencapai 78,19% dari populasi dan nilai transaksi perbankan digital meningkat signifikan hingga Rp5.098,6 triliun per Agustus 2023 (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2023). Namun, di balik kemudahan akses tersebut, tantangan serius tetap ada, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan yang berpotensi mendorong pengambilan keputusan investasi yang irasional serta meningkatkan kerentanan terhadap skema investasi ilegal (Bank Indonesia, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses yang semakin luas terhadap layanan keuangan digital tidak selalu diikuti oleh kemampuan mengelolanya secara bijak. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi menjadi aspek yang semakin krusial untuk dikaji, khususnya pada generasi muda yang paling aktif menggunakan layanan keuangan digital.

Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa literasi dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku serta keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Akan tetapi, dalam konteks digital, konsep literasi berkembang menjadi literasi keuangan digital yang tidak hanya mencakup pemahaman konsep-konsep keuangan tradisional, tetapi juga kompetensi dalam menggunakan platform keuangan digital secara aman dan efektif (Xiao & O'Neill, 2018). Studi kontemporer seperti yang dilakukan Kass-Hanna et al. (2021) serta Lyons dan Kass-Hanna (2021) juga menekankan pentingnya pendekatan multidimensional dalam mengukur literasi keuangan di era digital, yang mencakup aspek kognitif, teknis, dan perilaku.

Meskipun penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan konvensional dan keputusan investasi telah banyak dilakukan, terdapat sejumlah kesenjangan yang masih signifikan. Pertama, mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan digital memengaruhi keputusan investasi belum sepenuhnya dipahami,

sehingga penting untuk diteliti apakah pengetahuan keuangan berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan tersebut (Kass-Hanna et al., 2021).

Kedua, temuan dari konteks geografis tertentu, seperti Provinsi Lampung, menunjukkan kontradiksi. Studi terbaru oleh Haryati et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan digital tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap resiliensi keuangan pelaku UMKM di Lampung, sementara perilaku keuangan justru berpengaruh. Kontradiksi ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut di Lampung dengan fokus khusus pada keputusan investasi.

Ketiga, temuan terbaru Goyal dan Kumar (2021) mengungkap bahwa sikap terlalu percaya diri dan kesalahan kalibrasi atas pengetahuan keuangan dapat berdampak negatif terhadap partisipasi investasi, aspek yang sering diabaikan dalam model literasi sederhana. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam tiga hal. Pertama, penelitian ini menguji model mediasi dengan menempatkan pengetahuan keuangan sebagai variabel perantara yang menjembatani hubungan antara literasi keuangan digital dan keputusan investasi pada Generasi Z, sehingga memperjelas mekanisme pengaruh yang terjadi. Kedua, penelitian ini berfokus pada Generasi Z di Lampung sebagai responden, yang tidak hanya memperkaya kajian geografis di Indonesia, tetapi juga merespons temuan Haryati et al. (2024) dengan mengalihkan fokus dari resiliensi keuangan ke keputusan investasi. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan perspektif digital secara lebih mendalam dengan memasukkan kompetensi digital sebagai konstruk inti, sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang kerap memperoleh informasi keuangan melalui platform seperti TikTok, YouTube, dan aplikasi investasi (Pangestu & Karnadi, 2020).

II. KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan Digital dan Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan landasan teori Konstruktivisme dan Theory of Planned Behavior, hipotesis mengenai pengaruh positif Digital Financial Literacy terhadap Financial Knowledge dibangun. Teori Konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman, dimana lingkungan digital seperti aplikasi fintech dan platform investasi menjadi medium dimana Generasi Z secara aktif mengkonstruksi pemahaman keuangan mereka. Sementara itu, dalam kerangka Theory of Planned

Behavior, Digital Financial Literacy dipandang sebagai bentuk Perceived Behavioral Control yang memampukan individu untuk merasa lebih percaya diri dan berkemampuan dalam mempelajari konsep-konsep keuangan yang kompleks. Mekanisme pengaruhnya terjadi melalui akses terhadap sumber informasi yang kaya dan kontekstual, proses pembelajaran langsung melalui eksperimen di platform digital (learning by doing), serta umpan balik yang cepat dan terukur yang memungkinkan koreksi dan penyempurnaan pengetahuan secara berkelanjutan. Dukungan empiris untuk hubungan ini diperkuat oleh temuan Lusardi dan Mitchell (2014) serta Kass-Hanna et al. (2021) yang menegaskan peran kompetensi digital dalam memperkuat kapasitas dan pemahaman keuangan. Kontekstualisasi pada Generasi Z di Lampung membuat hubungan ini semakin krusial, mengingat platform digital seringkali menjadi saluran utama mereka yang meskipun mahir secara teknologi memiliki akses yang mungkin terbatas terhadap pendidikan keuangan formal. Melalui keterampilan menggunakan e-wallet atau memantau investasi digital, mereka secara tidak langsung membangun pengetahuan tentang manajemen keuangan dan mekanisme pasar. Oleh karena itu, secara hipotesis diajukan bahwa: H1: Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan.

Digital Financial Literacy dan Investment Decision

Lanskap keuangan yang dengan cepat bertransformasi ke bentuk digital telah melahirkan paradigma baru dalam literasi keuangan. Konsep Literasi Keuangan Digital (Digital Financial Literacy/DFL) tidak lagi sekadar memahami produk keuangan tradisional, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat digital (seperti smartphone, laptop), memahami platform keuangan digital (aplikasi e-wallet, mobile banking, fintech lending, dan aplikasi investasi ritel), serta memiliki kesadaran akan keamanan siber dan risiko yang melekat pada transaksi digital (Ozili, 2018).

Di sisi lain, dunia investasi juga telah mengalami demokratisasi yang signifikan. Kemunculan berbagai aplikasi investasi ritel (seperti Ajaib, Bibit, Pluang, dan lainnya) telah memangkas hambatan masuk yang tinggi, memungkinkan individu untuk berinvestasi dengan modal kecil dan kemudahan akses yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam konteks ini, Keputusan Investasi (Investment Decision) menjadi

lebih kompleks karena investor dihadapkan pada banyak pilihan instrumen dan informasi yang berlimpah di ujung jari mereka.

Hipotesis yang menyatakan bahwa Digital Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi didasari oleh beberapa alasan teoretis. Pertama, individu dengan DFL yang tinggi diasumsikan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencari, memproses, dan menganalisis informasi keuangan yang tersedia secara digital. Mereka dapat menggunakan platform finansial untuk membandingkan kinerja saham, reksa dana, atau obligasi, serta mengakses laporan dan analisis yang kredibel. Kemampuan ini mengurangi asimetri informasi dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional (Lusardi & Mitchell, 2014). Kedua, DFL yang baik erat kaitannya dengan pemahaman tentang manajemen risiko dan diversifikasi. Investor yang melek digital cenderung lebih memahami pentingnya menyebar investasi across berbagai aset untuk memitigasi risiko. Mereka juga lebih mampu memahami fitur-fitur risiko yang disajikan dalam aplikasi investasi. Ketiga, aspek keamanan digital (*digital security*) merupakan komponen krusial dari DFL.

Studi lain yang dilakukan di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, juga mengonfirmasi bahwa kompetensi keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dan keputusan mereka untuk berinvestasi di pasar modal (Sari & Dewi, 2022). Oleh karena itu, secara teoretis dan empiris, dapat dikembangkan hipotesis:

H2: Digital Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Investment Decision

Financial Knowledge dan Investment Decision

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan fondasi kognitif yang esensial dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pemahaman mengenai konsep dasar keuangan seperti suku bunga, inflasi, nilai waktu uang, risiko–return, dan diversifikasi memungkinkan individu untuk mengevaluasi peluang investasi secara lebih rasional serta menghindari keputusan yang sub-optimal (Lusardi & Mitchell, 2014

Bukti empiris mendukung hubungan ini. Penelitian van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011) menemukan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan berkorelasi dengan rendahnya partisipasi di pasar saham, sementara studi Fithria et al. (2021) di Indonesia

menunjukkan bahwa literasi keuangan, termasuk aspek pengetahuan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3: Financial Knowledge berpengaruh positif terhadap Investment Decision.

Financial knowledge sebagai variable mediasi

Hipotesis ini mengajukan sebuah model mediasi dengan menempatkan *financial knowledge* sebagai variabel perantara dalam hubungan antara *digital financial literacy* (DFL) dan *investment decision*. Dengan demikian, pengaruh DFL terhadap keputusan investasi tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan pengetahuan keuangan. DFL berperan sebagai saluran yang memperkaya pemahaman konseptual individu, sehingga memperkuat fondasi kognitif yang pada akhirnya mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.

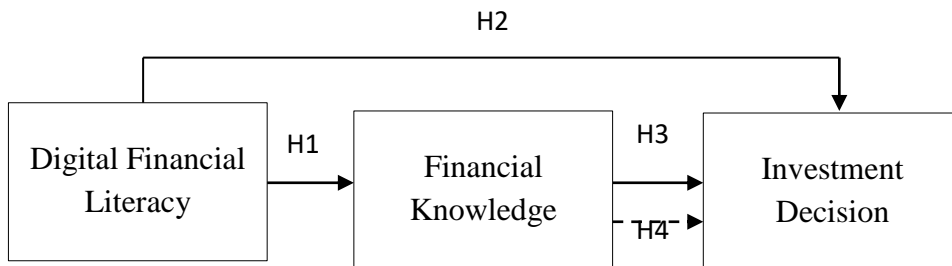
Secara teoretis, mekanisme mediasi ini dapat dijelaskan melalui dua jalur utama. Pertama, DFL → Financial Knowledge, di mana literasi keuangan digital memfasilitasi akses terhadap informasi keuangan yang lebih luas, interaktif, dan real-time. Individu dengan DFL tinggi dapat mengikuti kursus online, membaca analisis pasar, atau berdiskusi dalam komunitas digital, yang secara kumulatif meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep keuangan kompleks, seperti analisis rasio, valuasi, atau strategi diversifikasi (Lusardi & Mitchell, 2014; Setiawan et al., 2023). Kedua, Financial Knowledge → Investment Decision, di mana pengetahuan keuangan yang lebih kuat tersebut secara langsung berkontribusi pada kualitas keputusan investasi, sebagaimana dijelaskan dalam H3. Logika ini menegaskan bahwa tanpa pemahaman keuangan yang memadai, keterampilan digital dalam mengakses atau menggunakan aplikasi investasi tidak selalu menghasilkan keputusan yang tepat. Seseorang mungkin mampu dengan mudah membeli saham secara digital, tetapi tanpa fondasi pengetahuan, mereka tidak memiliki dasar yang kuat untuk memilih instrumen yang sesuai.

Bukti empiris mendukung model ini. Penelitian Setiawan et al. (2023) pada investor muda di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh DFL terhadap keputusan investasi dimediasi oleh pengetahuan keuangan. Temuan serupa diungkapkan oleh Goyal dan Kumar (2021), yang menekankan bahwa literasi digital memperluas akses informasi, yang kemudian diasimilasi menjadi pengetahuan, dan pada akhirnya

diterjemahkan ke dalam perilaku investasi yang lebih cerdas. Berdasarkan kerangka teoretis dan bukti empiris tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Financial Knowledge* memediasi hubungan antara *Digital Financial Literacy* dan *Investment Decision*.

Gambar 1. Kerangka Fikir



III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada Generasi Z di Lampung sebagai populasi penelitian, dengan jumlah keseluruhan 123 individu. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan kriteria responden berusia 18–26 tahun dan aktif melakukan aktivitas keuangan melalui platform digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan aplikasi investasi daring. Untuk memperluas jangkauan partisipasi, metode pengumpulan data dilakukan secara daring dan luring. Kuesioner daring disebarluaskan melalui media sosial, grup pemesanan, serta jaringan kampus, sedangkan kuesioner luring disebarluaskan di lingkungan kampus dan ruang publik yang banyak dikunjungi oleh Gen Z.

Dari 123 kuesioner yang dibagikan, sebanyak 101 kuesioner berhasil dikumpulkan dan dinyatakan valid setelah proses *data cleaning*, sehingga menghasilkan *response rate* efektif sebesar 82,1%. Seluruh data yang valid inilah yang kemudian digunakan dalam analisis statistik penelitian.

Definisi operasional Variabel

Definisi operasional variabel disusun untuk menjelaskan cara setiap variabel diukur berdasarkan konsep teoritis, indikator, dan sumber instrumennya. Tabel berikut menyajikan ringkasan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi operasional variabel

| Variabel | Definisi (Teoritis) | Konseptual | Indikator Utama | Jumlah Item | Sumber Instrumen |
|-----------------------------------|--|------------|--|-------------|--|
| Digital Financial Literacy | Kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas keuangan, termasuk pencarian informasi, penggunaan aplikasi, serta pengambilan keputusan keuangan berbasis digital. | | 1. Pengetahuan keuangan digital 2. Kemampuan menggunakan platform digital 3. Perilaku penggunaan aplikasi keuangan digital | 9 | Setiawan et al. (2022) |
| Financial Knowledge | Tingkat pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk, inflasi, risiko, dan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. | | 1. Pemahaman bunga majemuk 2. Memahaman inflasi 3. Pemahaman diversifikasi risiko | 10 | Lusardi & Mitchell (2014); Xiao & O'Neill (2018) |
| Investment Decision | Proses individu dalam memilih dan menentukan instrumen investasi berdasarkan analisis informasi, preferensi risiko, serta pertimbangan rasional jangka pendek dan jangka panjang. | | 1. Analisis informasi 2. Bias heuristik 3. Orientasi jangka panjang | 8 | Sahi (2017); Pompian (2012) |

Sumber : Data diolah oleh penulis

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban pada masing-masing indikator variabel. Kedua, dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $> 0,70$ sebagai batas penerimaan, dan uji validitas konstruk melalui korelasi item-total dengan signifikansi $p < 0,05$.

Selain itu, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, uji mediasi juga dilakukan dengan bootstrapping 5.000 resampling menggunakan SPSS Process Macro (Model 4) yang dikembangkan oleh Hayes (2018). Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai indirect effect tidak mencakup nol dalam interval kepercayaan 95%.

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang baik (Cronbach's Alpha $> 0,70$). Sementara itu, hasil uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) menunjukkan bahwa model

regresi memenuhi kriteria kelayakan. Dengan demikian, model penelitian layak digunakan untuk menguji hipotesis mengenai peran mediasi *Financial Knowledge* pada hubungan antara *Digital Financial Literacy* dan *Investment Decision*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik responden penelitian, dilakukan analisis deskriptif terhadap data demografis. Responden dalam penelitian ini berjumlah 101 orang yang seluruhnya berasal dari generasi Z. Karakteristik yang ditampilkan meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta status pekerjaan. Deskripsi lengkap mengenai profil responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Responden

| Demographics | Category | Total | % |
|--------------------|------------------------|-------|--------|
| Gender | Male | 47 | 46.53% |
| | Female | 54 | 53.47% |
| Age | (18th – 22th) | 39 | 38.61% |
| | (23th – 26th) | 42 | 41.58% |
| | (27th – 29th) | 20 | 19.80% |
| Level of education | Undergraduate | 62 | 61.39% |
| | Master's | 39 | 38.61% |
| Employment status | Student | 36 | 35.64% |
| | Employee | 49 | 48.51% |
| | Entrepreneur/Freelance | 16 | 15.84% |

Sumber : Data diolah oleh penulis

Secara keseluruhan, tabel 2 memberikan gambaran bahwa investor Gen Z didominasi oleh kelompok usia muda yang sedang memasuki dunia kerja atau sedang menempuh pendidikan tinggi, dengan tingkat partisipasi yang relatif berimbang antara laki-laki dan perempuan. Faktor usia, pendidikan, dan status pekerjaan berpotensi memengaruhi cara mereka mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Tabel 3. Means, standard deviations, and correlations

| Variable | Mean | SD | FK | DFL | ID |
|----------------------------------|------|------|------|------|----|
| Financial Knowledge (FK) | 3,72 | 0,81 | | | |
| Digital Financial Literacy (DFL) | 3,85 | 0,76 | 0,48 | | |
| Investment Decision (ID) | 3,69 | 0,79 | 0,52 | 0,55 | |

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 3, responden Gen Z memiliki rata-rata pengetahuan finansial (FK) sebesar 3,72 dan literasi finansial digital (DFL) sebesar 3,85, menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik dalam aspek finansial dan kemampuan penggunaan platform digital untuk keuangan. Keputusan berinvestasi (ID) responden juga tergolong

positif dengan rata-rata 3,69. Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif antara FK dan DFL ($r = 0,48$), FK dan ID ($r = 0,52$), serta DFL dan ID ($r = 0,55$), mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan literasi finansial digital, semakin rasional dan informatif keputusan investasi yang diambil oleh Gen Z.

Table 4. *Hypotheses Testing*

| Path | Hypothesis | Path Coefficient | p-value | Kesimpulan |
|------|---|------------------|---------|------------|
| H1 | Digital Financial Literacy (DFL) has a positive effect on Financial Knowledge (FK). | 0,48 | 0,002 | Diterima |
| H2 | Digital Financial Literacy (DFL) has a positive effect on Investment Decision (ID). | 0,55 | 0,001 | Diterima |
| H3 | Financial Knowledge (FK) has a positive effect on Investment Decision (ID). | 0,52 | 0,001 | Diterima |
| H4 | Financial Knowledge (FK) mediates the relationship between Digital Financial Literacy (DFL) and Investment Decision (ID). | 0,27 | 0,01 | Diterima |

Source: Authors' own work

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa semua hipotesis penelitian didukung. Digital Financial Literacy (DFL) berpengaruh positif terhadap Financial Knowledge (FK) ($\beta = 0,48$; $p = 0,002$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi finansial digital, semakin besar pengetahuan finansial yang dimiliki generasi Z. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan, Effendi, dan Rahayu (2022), yang menyatakan bahwa literasi finansial digital berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan finansial pada generasi milenial di Indonesia.

Selain itu, Digital Financial Literacy (DFL) juga berpengaruh positif terhadap Investment Decision (ID) ($\beta = 0,55$; $p = 0,001$), menunjukkan bahwa generasi Z yang terampil menggunakan platform digital untuk keuangan cenderung membuat keputusan investasi lebih baik. Financial Knowledge (FK) juga berpengaruh positif terhadap Investment Decision (ID) ($\beta = 0,52$; $p = 0,001$), yang berarti semakin tinggi pengetahuan finansial, semakin rasional dan informatif keputusan investasi yang diambil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), yang menunjukkan bahwa literasi finansial mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

Selanjutnya, Financial Knowledge (FK) memediasi hubungan antara Digital Financial Literacy (DFL) dan Investment Decision (ID) ($\beta = 0,27$; $p = 0,010$), yang menunjukkan bahwa literasi finansial digital tidak hanya mempengaruhi keputusan investasi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan pengetahuan finansial. Hal ini mendukung temuan Setiawan et al. (2022), yang menekankan peran pengetahuan

finansial sebagai mediator dalam pengambilan keputusan investasi pada generasi muda. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya literasi finansial digital dan pengetahuan finansial dalam membentuk keputusan investasi generasi Z.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa literasi finansial digital (Digital Financial Literacy) berpengaruh positif terhadap pengetahuan finansial (Financial Knowledge) dan keputusan investasi (Investment Decision) generasi Z. Semakin tinggi kemampuan generasi Z dalam menggunakan platform digital untuk pengelolaan keuangan, semakin besar pengetahuan finansial yang mereka miliki, dan semakin baik keputusan investasi yang diambil. Selain itu, pengetahuan finansial juga berperan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi finansial digital dan keputusan investasi, sehingga literasi finansial digital tidak hanya berdampak langsung tetapi juga melalui peningkatan pengetahuan finansial. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan literasi finansial digital dan pengetahuan finansial sebagai faktor kunci dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi di kalangan generasi Z.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang hubungan antara literasi finansial digital, pengetahuan finansial, dan keputusan investasi generasi Z. Secara teoritis, penelitian ini mendukung **Human Capital Theory** (Becker, 2017) yang menyatakan bahwa investasi pada pengetahuan dan keterampilan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang rasional. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan **Social Cognitive Theory** (Bandura, 1986), yang menekankan peran pengetahuan dan kemampuan dalam membentuk perilaku, dalam hal ini keputusan investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi finansial digital tidak hanya berdampak langsung terhadap keputusan investasi, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan pengetahuan finansial, sehingga memperkaya literatur tentang determinan perilaku investasi generasi muda di era digital.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, misalnya mencakup berbagai generasi atau responden dari negara berbeda, sehingga dapat meningkatkan validitas eksternal. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan

untuk melihat pengaruh literasi finansial digital terhadap keputusan investasi secara lebih dinamis dari waktu ke waktu. Penelitian masa depan juga dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti perilaku risiko, karakteristik psikologis, atau pengaruh sosial media terhadap keputusan investasi, sehingga model penelitian lebih komprehensif dan mampu memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arrondel, L., Debbich, M., & Savignac, F. (2012). Financial literacy and financial planning in France. *Banque de France Working Paper No. 358*.
<https://www.banque-france.fr/sites/default/files/medias/documents/wp-358.pdf>
- Bank Indonesia. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Masyarakat-Indonesia-Meningkat.aspx>
- Fithria, F., Azhari, M., & Syamni, G. (2021). The effect of Islamic financial literacy on investment decision. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(1), 55-66.
<https://doi.org/10.12928/ijiefb.v4i1.3573>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80-105.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Haryati, T., Sutrisno, S., & Prasetyo, A. D. (2024). The influence of digital financial literacy and financial behavior on financial resilience of MSMEs in Lampung Province. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1), 45-60.
- Kass-Hanna, J., Lyons, A. C., & Liu, F. (2021). Building financial resilience through financial and digital literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa. *Emerging Markets Review*, 51, 100846. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100846>
- Kumar, A., & Shree, S. (2021). Impact of digital financial literacy on digital investment behaviour of retail investors. *Journal of Public Affairs*, 22(S1), e2508.
<https://doi.org/10.1002/pa.2508>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring "digital" financial literacy. *Financial Planning Review*, 4(2), e1103. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1103>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Statistik Perbankan Indonesia - Agustus 2023*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Agustus-2023.aspx>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and digital literacy on financial inclusion in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4), 554–567.
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.
- Sari, R. C., & Dewi, V. I. (2022). The influence of digital financial literacy on investment interest in capital markets among millennials in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(1), 1-17. <http://dx.doi.org/10.31629/jiafi.v5i1.4385>
- Setiawan, M., Nidar, S. R., & Masyita, D. (2021). The mediating role of financial knowledge in the influence of digital financial literacy on investment decisions among young investors. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(1), 1-22. <https://doi.org/10.24914/jeb.v26i1.5678>
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Propensity to plan, financial capability, and financial satisfaction. *International Journal of Consumer Studies*, 42(5), 501–512. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12461>